

## EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN E-LEARNING DI ERA NEW NORMAL

Zuraini<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Almuslim Jl. Almuslim Matangglumpangdua Bireuen 24261 Email. zurainimarwan@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Pendidikan Matematika Universitas Almuslim Jl. Almuslim Matangglumpangdua Bireuen 24261 Email. nurhayati09.nur@gmail.com

**Abstrak:** Pembelajaran daring pada Era New Normal diharapkan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang mempunyai potensi intelegensi untuk menghadapi abad ke-21. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan e-learning sangat efektif dilakukan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris speaking for formal setting dengan menggunakan e-learning. Terdapat 11 mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi mahasiswa, dokumentasi serta wawancara. Keefektifan pembelajaran era normal dapat kita lihat dari : (1). Respon mahasiswa dalam pembelajaran daring di era New Normal. Dalam penelitian ini ditemukan Mahasiswa sangat bersemangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan E-learning, seluruh mahasiswa aktif dalam pembelajaran dan aktif mengerjakan latihan yang telah diberikan oleh dosen (2) Efektifitas pembelajaran Bahasa Inggris pada Era New Normal. Ditemukan hasil yang unik dari penelitian ini yaitu mahasiswa merasa lebih nyaman dalam pembelajaran speaking for formal setting, dikarenakan pada saat pembelajaran menggunakan E-learning mahasiswa dapat melihat materi yang sudah disajikan oleh dosen sesuai dengan jadwal perkuliahan yang telah ditetapkan. 3). Sarana dan prasarana yang dimiliki mahasiswa selama pembelajaran daring. Sarana yang memadai mendukung berjalannya aktivitas pembelajaran seperti yang diharapkan. Adanya bantuan kuota internet dari kemendikbud sebesar 50GB per mahasiswa, maka ini sangat memudahkan mengakses E-learning. Kebanyakan mahasiswa mengakses E-learning dengan menggunakan mobile phone karena mereka dapat menggunakannya dimanapun.

**Kata-kata kunci:** Efektifitas, E-learning, Era New Normal

### PENDAHULUAN

Dampak Covid 19 terhadap pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah melalui Kementerian pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Peraturan untuk mengadakan pembelajaran secara daring. Sehingga upaya Universitas Almuslim untuk memutuskan rantai pandemi Covid 19 hingga saat Era New normal saat ini, sistem

perkuliahan dilakukan dengan daring yaitu dengan menggunakan E-learning dan Video Conference baik itu zoom cloud meeting, geogle meet.

E-learning merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* mempunyai ciri-ciri, antara lain (Clark & Mayer 2008: 10): 1) memiliki konten yang relevan dengan tujuan

pembelajaran; 2) menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran; 3) menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran; 4) memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (*synchronous e-learning*) atau di desain untuk pembelajaran mandiri (*asynchronous e-learning*); 5) membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja. Berdasarkan statement diatas pembelajaran dengan menggunakan E-learning sangat efektif saat era new normal, dikarenakan aspek-aspek yang mencakup dalam moodle elearning udah dipahami oleh mahasiswa. Seok (2008:725) menyatakan bahwa “*e-learning is a new form of pedagogy for learning in the 21<sup>st</sup> century. e-Teacher are elearning instructional designer, facilitator of interaction, and subject matter experts*”.

Penerapan pembelajaran online dengan menggunakan E-learning untuk pembelajaran saat era New normal sangatlah mudah dengan memanfaatkan modul learning management sistem.

Beberapa prinsip membuat situs pembelajaran atau *website e-learning* menurut Munir (2009: 191) antara lain:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran;
2. Mengenalkan materi pembelajaran memberikan bantuan dan kemudahan bagi pembelajar untuk mempelajari materi pembelajaran;

3. Memberikan bantuan dan kemudahan bagi pembelajar untuk mengerjakan tugas-tugas dengan perintah dan arahan yang jelas;
4. Materi pembelajaran yang disampaikan sesuai standar yang berlaku secara umum, serta sesuai dengan tingkat perkembangan pembelajar;
5. Materi pembelajaran disampaikan dengan sistematis dan mampu memberikan motivasi belajar, serta pada bagian akhir setiap materi pembelajaran dibuat rangkumannya;
6. Materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan kenyataan, sehingga mudah di pahami, diserap, dan dipraktekkan langsung oleh pembelajar;
7. Metode penjelasannya efektif, jelas, dan mudah dipahami oleh pembelajar dengan disertai ilustrasi, contoh dan demonstrasi; Sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, maka dapat dilakukan evaluasi dan meminta umpan balik (*feedback*) dari pembelajar.

Penerapan pembelajaran e-learning merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa saat pandemi covid 19 dan berlangsung sampe era new normal saat ini, dikarenakan pembelajaran e-learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi internet untuk meningkatkan proses pembelajaran yang mudah dengan cakupan yang luas. Rossenberg (2006: 72) mengatakan bahwa:

*“within the learning and performance architecture is e-learning not e-learning as it is traditionally practiced but a broader. E-learning is the use of Internet technologies to create and deliver a rich learning environment that includes a broad array of instruction and information resources and solutions, the goal of which is to enhance individual and organizational performance.”*

Evaluasi pembelajaran dalam sistem e-learning dapat dilakukan secara langsung, sehingga mahasiswa dapat mengetahui hasil dari mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan oleh dosen pengampu.

Rusman, dkk (2011:42) mengatakan bahwa Kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dapat dilihat dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, lingkungan belajar, dan pengaruhnya. Evaluasi pelaksanaan *e-learning* merupakan proses menganalisis kualitas proses pembelajaran berbasis web (*e-learning*) dan sejauh mana ketercapaian dari proses *e-learning* tersebut untuk dapat dirasakan para pembelajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebagai bentuk penilaian terhadap berbagai komponen yang terdapat pada *e-learning*.

## **METODE**

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan agar mempunyai gambaran yang signifikan tentang pembelajaran Bahasa Inggris di Era New normal saat ini.

Pembelajaran yang dilakukan saat ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran e-learning, yang memudahkan mahasiswa untuk mengaksesnya dan mempelajari materi yang telah diberikan.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.. penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif agar dapat melihat dan menggambarkan fenomena pembelajaran yang terjadi saat pandemi covid 19 khususnya pada masa Era New Normal saat ini. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa dari Universitas Almuslim. Pembelajaran menggunakan e-learning Universitas Almuslim pada pembelajaran Speaking for formal activities yang populasinya berjumlah 11 mahasiswa. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi mahasiswa, dokumentasi serta wawancara dengan mahasiswa semester III yang mengambil mata kuliah Speaking for formal activities. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara melalui bigbluebutton yang ada pada E-learning dan dengan menggunakan zoom cloud meeting. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah : (1) Respon mahasiswa dalam pembelajaran daring selama era New normal, (2) Efektifitas pembelajaran Bahasa Inggris pada Era New Normal, (3) Sarana dan prasarana yang dimiliki mahasiswa selama pembelajaran daring. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Miles dan huberman (2016: 244) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data

display dan data conclusion drawing/verification.



dalam penelitian ini reduksi data dilakukan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang didapatkan melalui wawancara. Sedangkan tahap display data yaitu hasil pemaparan data yang tidak dihilangkan. Tahap penarikan verifikasi kesimpulan adalah tahap mengambil kesimpulan yang berdasarkan fenomena faktual yang di dapatkan. Miles dan huberman dalam buku Sugiyono (2016: 244)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menggunakan E-learning saat perubahan masa pandemi Covid 19 ke era new normal sangat efektif kepada mahasiswa saat ini. Sebagaimana kita ketahui bahwa era New normal ini merupakan masa transisi terhadap pandemi Covid 19. Menurut Rusman (2012: 293) E-learning merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. Melalui E-learning, pemahaman mahasiswa tentang sebuah materi tidak tergantung pada dosen akan tetapi dapat dilihat langsung di pembelajaran E-learning sehingga kita dapat melihat efektifitas pembelajaran dengan menggunakan e-learning yaitu :

1. Respon mahasiswa dalam pembelajaran daring di era New Normal.

Dalam pembelajaran era normal ini mahasiswa sangat bersemangat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan E-learning,

seluruh mahasiswa aktif dalam pembelajaran dan aktif mengerjakan latihan yang telah diberikan oleh dosen. Ketertarikan mahasiswa tersebut dapat dilihat dengan nilai yang langsung muncul dilayar E-learning mereka masing-masing. Sehingga mahasiswa tersebut tidak perlu menunggu hasil dari dosen pengampu. Karena pada sistem e-learning dosen dapat mengeset pertanyaan dan jawaban serta feedbacknya langsung pada aplikasi.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyukai pembelajaran daring menggunakan e-learning sebesar 65% dan yang tidak suka sebesar 35%. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran daring melalui e-learning sangat efektif pada saat era new normal Efektifitas pembelajaran Bahasa Inggris pada Era New Normal.

(2) Efektifitas pembelajaran Bahasa Inggris pada Era New Normal

Pembelajaran Bahasa Inggris khususnya speaking for formal setting sangat diperlukan oleh mahasiswa. oleh karena itu pada awal Covid 19 terjadi, semangat mahasiswa turun karena tidak ada pembelajaran, tetapi seiring waktu berjalan layanan video conference seperti geogle meet, zoom cloud meeting dan wajib menggunakan E-learning untuk pembelajaran, minat dan semangat dalam mempelajari Speaking for formal setting mahasiswa kembali membaik, terlebih lagi pada era New normal saat ini.

Ditemukan hasil yang unik dari penelitian ini yaitu mahasiswa merasa lebih nyaman dalam pembelajaran speaking for formal setting, dikarenakan pada saat pembelajaran

menggunakan E-learning mahasiswa dapat melihat materi yang sudah disajikan oleh dosen sesuai dengan jadwal perkuliahan yang telah ditetapkan. Mahasiswa tidak canggung untuk tampil di bigbloobutton atau saat zoom cloud meeting, karena mahasiswa sudah membaca dan paham terhadap materi yang ada di e-learning, sehingga pada saat ada video conference, mahasiswa dapat tampil dan berbicara bahasa inggris dengan baik dan benar. Penggunaan pembelajaran daring menggunakan zoom cloud meeting memiliki kelebihan dapat berinteraksi langsung antara mahasiswa dan dosen serta bahan ajar. Oleh karena itu Dalam pembelajaran daring mahasiswa memiliki rasa percaya diri dan nyaman dalam forum yang dilaksanakan secara *online* (Firman & Sari, 2020:84). Kuo et al (2014) menyatakan bahwa pembelajaran *online* lebih mengarah pada *student centered* sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi mahasiswa dalam belajar. Sehingga membuat siswa lebih mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar.

3). Sarana dan prasarana yang dimiliki mahasiswa selama pembelajaran daring.

Untuk proses pembelajaran jarak jauh diperlukan jaringan yang kuat serta kuota internet yang cukup, baik itu menggunakan laptop maupun handphone. Dalam hal ini, awalnya mahasiswa agak sulit karena memiliki kuota yang terbatas pada awal covid 19 dan ekonomi yang kurang memadai. Tetapi setelah adanya bantuan kuota internet dari kemendikbud sebesar 50GB per mahasiswa, maka ini sangat memudahkan mengakses E-

learning. Kebanyakan mahasiswa mengakses E-learning dengan menggunakan mobile phone karena mereka dapat menggunakannya dimanapun. Hal ini sesuai dengan pernyataan mahasiswa yang belajar dengan E-learning :

“Selama masa Era New Normal saya sangat senang belajar menggunakan E-learning karena kuota pembelajaran dari kemendikbud, jadi untuk mengakses pembelajaran sangat mudah dan mengerjakan tugas lebih cepat.

Kesesuaian pembelajaran e-learning dapat dilihat langsung di akun mahasiswa masing-masing, karena Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Kontrak Perkuliahan juga sudah diupload oleh dosen pengampu.

Kehadiran pembelajaran juga dapat diakses pada E-learning, sehingga sebagai dosen dapat melihat mahasiswa yang aktif dan tidak aktif pada menu reports dan logs yang ada pada E-learning.

Namun kendala dalam pembelajaran daring melalui E-learning adalah jika jaringannya terputus dan aktifitas jaringan sibuk. Sehingga memungkinkan mahasiswa harus menunggu waktu untuk mengupload tugas yang telah dikerjakan. Salah satunya adalah ketersediaan jaringan internet. Beberapa mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran *online* karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar (Hasanah dkk, 2020).

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran daring melalui E-learning merupakan pembelajaran yang efektif saat covid 19 hingga saat Era New Normal. Hal ini dapat kita lihat dari

antusias keaktifan mahasiswa untuk menggunakan aplikasi E-learning untuk membaca dan menyimak materi yang telah disediakan oleh dosen pengampu, sehingga mereka dapat mengerjakan tugas-tugas dengan baik dan benar. Walaupun terkadang mahasiswa mengalami kendala jika jaringan terputus.

Pembelajaran Bahasa Inggris di era New normal ini sangat efektif menggunakan E-learning, sehingga mahasiswa juga mampu menguasai materi yang telah diberikan oleh dosen pengampu.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yaitu:

### **1. Bagi pihak lembaga**

Seperti yang telah dijelaskan bahwa sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran saat era new normal adalah salah satu sumber daya yang sangat penting. Dengan penggunaan E-learning yang telah disediakan oleh kampus dapat meningkatkan mutu pembelajaran daring dan terus berkelanjutan setelah era new normal. Lembaga dapat meningkatkan kualitas LMS E-learning yang lebih baik.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang terkait dengan sarana dan prasarana pada efektifitas pembelajaran dengan menggunakan e-learning di era new normal.

1.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Clark, R.C. & Mayer, R.E. (2008). *E-learning and the science of instruction: proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*, second edition. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Firman & Sari. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, Volume 02 No 02.
- Kuo, et al. (2014). Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses. Volume 20, pages 35-50.
- Hasanah, dkk. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada

- Pandemi COVID-19. Jurnal Pendidikan. Volume 1 No.1.
- Munir. (2009). Pembelajaran jarak jauh ber basis teknologi informasi dan komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Seok, Soonhwa. (2008). The aspect of e-learning. *International Journal on ELearning, Proquest*, 7(4), 725-741.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.